

REFLEKSI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PRAKTIK PENDIDIKAN KARAKTER PADA MAHASISWA

Dunosel Ir. Koebanu¹ dan Yakobus Adi Saingo^{2*}

^{1,2} Program Pascasarjana, Institut Agama Kristen Negeri Kupang

y.a.s.visi2050@gmail.com

Copyright © 2024 The Author



This is an open access article

Under the Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

DOI: 10.53866/jimi.v4i1.465

Abstract

This research aims to discuss the reflection of Pancasila values in the practice of Character education for postgraduate students of the Master of Christian Religious Education, Kupang State Christian Institute. This research uses the literature research method where data is collected from various scientific literature, such as reference books, proceeding articles, scientific journals, and so on, to be summarized and analyzed reductively to explain the results of implementing and reflecting Pancasila values in educational practice. Characteristics of Masters students at the Kupang State Christian Institute (IAKN Kupang) are felt to have significant and meaningful benefits because they can create a conducive campus life and unite. The contribution of Pancasila values in the practice of character education makes every student more aware of establishing harmonious friendships with each other in the campus environment and avoiding various forms of discriminatory attitudes. Although it is acknowledged that there are still individual students who sometimes violate cultural norms and show negative character, every teaching staff member always strives to help these individual students change their behavior to become more Indonesian people who live the values of Pancasila.

Keywords: Pancasila Values, Character Education, Students.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas mengenai refleksi nilai-nilai Pancasila dalam praktik pendidikan Karakter pada mahasiswa Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang. Penelitian ini menggunakan metode *literature research* yang data-datanya dikumpulkan dari berbagai literatur ilmiah, seperti buku referensi, artikel prosiding, jurnal ilmiah dan lain sebagainya untuk dapat dirangkum dan dianalisis secara reduktif sehingga mampu memaparkan hasil bahwa Implementasi dan refleksi nilai-nilai pancasila dalam praktik pendidikan karakter pada mahasiswa S2 Institut Agama Kristen Negeri Kupang (IAKN Kupang) dirasakan manfaatnya yang sangat penting dan bermakna karena mampu menciptakan kehidupan kampus yang berkarakter kondusif dan bersatu. Sumbangsih nilai-nilai pancasila dalam praktik pendidikan karakter semakin menyadarkan setiap mahasiswa untuk menjalin silaturahmi yang harmonis dengan sesamanya di lingkungan kampus serta menjauhkan berbagai bentuk sikap diskriminatif. Walaupun diakui masih terdapat oknum-oknum mahasiswa yang terkadang melanggar norma-norma budaya yang menunjukkan karakter negatif namun setiap tenaga pendidik senantiasa berupaya untuk membantu oknum-oknum mahasiswa tersebut mampu merubah perilakunya untuk semakin menjadi manusia Indonesia yang menghidupi nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Nilai Pancasila, Pendidikan Karakter, Mahasiswa.

Hlm | 1

www.journal.das-institute.com

1. Pendahuluan

Masyarakat Indonesia menjalankan pendidikan yang bertujuan untuk menambah wawasan intelektual maupun membantu dalam pembentukan karakter positif sehingga dirinya mampu bermanfaat bagi banyak orang. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran merupakan usaha yang disengaja dan direncanakan dalam menciptakan lingkungan belajar serta proses pendidikan yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi kerohanian, keagamaan, kemampuan mengatur diri, perilaku, kecerdasan, kemuliaan, keterampilan yang diperlukan dan dijalankan (Kemendikbud, 2020).

Pembelajaran merupakan usaha dalam mengembangkan mutu keberlanjutan manusia, dan negara-negara dalam konteks global berusaha keras untuk memperbaiki mutu pendidikan. Kemajuan suatu negara dapat dipengaruhi oleh mutu pembelajaran kewarganegaraannya. Pembelajaran yang bermutu tidak hanya dinilai dari aspek kognitif semata, tetapi proses pembelajaran yang mencakup seluruh kemampuan intelektual, emosional dan motorik yang dimiliki manusia. Hanya dengan memiliki kepribadian yang kuat maka suatu bangsa mampu menjadi bangsa yang memiliki martabat dan mendapat penghormatan dari bangsa lain (Safitri, Yunianti, & Rostika, 2022).

Kemajuan zaman dan teknologi mempengaruhi cara manusia menyikapi dunia dan diri mereka sendiri. Dalam konteks ini, perlu dikembangkan pedoman ideologi pancasila untuk menghindari keputusan yang tidak sejalan dengan identitas nasional Indonesia. (Lestari, 2019). Pendidikan yang selaras dengan sila pancasila berperan penting dalam mengatasi perbedaan pemahaman dan perilaku peserta didik. Memahami ideologi Pancasila sebagai landasan negara, Pancasila menjadi pedoman hidup masyarakat Indonesia dan mewujudkan negara yang lebih baik (Utami & Najicha, 2022). Pemahaman terhadap nilai-nilai pancasila harus ditingkatkan untuk mencegah sifat memecah belah dan penyalahgunaan nilai-nilai tersebut.

Kemajuan dalam bidang pengetahuan dan teknologi membawa implikasi positif dan negatif pada masyarakat Indonesia, termasuk rusaknya moral, penyalahgunaan narkoba, dan pengaruh budaya barat (Santyasa, 2023). Oleh karena itu, penting untuk memahami dampak negatif globalisasi dan mengembangkan kesadaran akan perbedaan dan nilai budaya. Dalam dunia pendidikan, implementasi nilai-nilai Pancasila dalam era globalisasi ini bisa dilakukan di saat-saat yang sesuai, sebagaimana pada waktu peringatan hari-hari besar nasional seperti Hari Sumpah Pemuda, Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan, dan lain-lain, untuk memperingati para leluhur bangsa yang telah mengabdikan, serta mengenang para pahlawan dan peristiwa yang telah terjadi (Lestari, 2019). Dalam era digital, kemajuan teknologi dan pengetahuan memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dan sumber daya pendidikan yang lebih luas. Namun, perlu diingat bahwa kemajuan ini juga mungkin mengarah pada perilaku yang melanggar nilai pancasila (Zubir & Yuhafliza, 2019). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa agar mahasiswa dapat menggunakan teknologi dan pengetahuan dengan tanggung jawab dan mengaplikasikan nilai-nilai pancasila. Dengan mempertimbangkan poin-poin di atas, penting untuk meningkatkan selarasnya pendidikan dengan sila pancasila agar mengatasi perbedaan dalam pemahaman dan perilaku mahasiswa, serta membantu mahasiswa dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter adalah suatu aspek terpenting dalam pendidikan di Indonesia. Pancasila mempunyai dampak yang penting terhadap praktik pendidikan karakter di Indonesia. Pancasila sebagai ibu kota negara Indonesia mempunyai lima pilar: ketuhanan yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan atau perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini menjadi faktor penting dalam pengembangan karakter Indonesia (Pertwi, Nurfatimah, Dewi, & Furnamasari, 2021). Oleh karena itu, lembaga pendidikan di Indonesia seperti Institut Agama Kristen Negeri Kupang mempunyai peran penting dalam mengembangkan kepribadian peserta didik dengan memasukkan tema-tema pancasila kedalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran.

Indonesia memiliki kurikulum pendidikan berkualitas yang mengarahkan para pembelajar untuk menghidupi nilai-nilai nasionalisme yang berbasis Pancasila sebagai sumber pengetahuan, moralitas, akhlak, dan pengetahuan agama. Pendidikan tentang nilai, moral, budi pekerti, budaya, dan pancasila yang terjadi ini

telah menghasilkan lebih banyak pengetahuan tentang nilai, moral, budi pekerti, dan Pancasila. Visi dan teori pendidikan yang diajarkan di sekolah-sekolah nasional didasarkan pada prinsip-prinsip humanisme, progresivisme, dan rekonstruksi sosial, bukan “*transfer of knowledge*” yang digunakan saat ini, yang melemahkan prinsip-prinsip *esensialisme* dan *evergreenisme*. Metode pengembangan kurikulum yang digunakan juga mirip dengan konsep “*moral cognition*” yang dikembangkan oleh Kohlberg, sehingga tujuan pengembangan karakter tidak lagi hanya sekedar materi pelajaran, melainkan tujuan kurikulum yang jelas dan luas (Dewanto, Ramadhan, Firdaus, Mozrapa, & Hidayat, 2023). Kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk di Institut Agama Kristen mendorong setiap mahasiswanya untuk menghidupi perilaku berintegritas dan jujur sebagai wujud masyarakat Pancasila. Mnune & Saingo, 2023 menjelaskan, kejujuran merupakan karakteristik dari nilai Pancasila yang wajib dihidupi setiap individu sebagai sebuah kebiasaan dalam berbagai aktifitas sehingga mampu menjadi teladan positif di tengah komunitas masyarakat.

Penerapan nilai-nilai Pancasila didalam pendidikan dipercayai dapat membangun kepribadian siswa yang cerdas, kreatif, berakhlak mulia, dan memiliki nasionalisme yang tinggi (Pratama, Ginanjar, & Solehah, 2023). Pendidikan karakter yang berasal dari prinsip-prinsip Pancasila seharusnya terus diterapkan dalam sistem pendidikan, terutama di tingkat dasar, seperti sekolah dasar. Hal ini karena melalui pendekatan tersebut, kualitas bangsa Indonesia di masa depan dapat ditingkatkan. Dalam pendidikan karakter, nilai-nilai Pancasila hendaknya diresapi dan diimplementasikan secara nyata.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada mahasiswa magister (S2) Pascasarjana IAKN Kupang, contoh kasus menyimpang dari nilai-nilai Pancasila dapat mencakup perilaku yang melanggar nilai-nilai Pancasila, seperti: (1) mahasiswa menolak untuk bergaul dengan mahasiswa atau orang yang beragama lain dan lebih banyak menolak untuk Pembangunan rumah ibadah lain yang bersampingan dengan gereja karena mereka menganggap adanya pengaruh doktrin atau ajaran yang lebih tepatnya mengganggu suasana ibadah di gereja, (2) Memiliki sikap egois dan ingin meraih kemenangan sendiri, lebih mengutamakan kepentingan diri sendiri daripada kepentingan orang lain, melakukan tindakan yang memicu perpecahan, seperti menciptakan konflik atau memancing pertentangan, dan intoleransi pada keberagaman suku, ras, budaya, bahasa, dan agama, serta lebih menerima budaya luar daripada melestarikan budaya sendiri, hal ini dianggap dapat melanggar nilai persatuan Indonesia. (3) Mengabaikan pendapat dan mengambil tindakan sendiri bertentangan dengan prinsip-prinsip kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Akhlak Pancasila yang menyimpang akibat tindakan tersebut menunjukkan bahwa di lingkungan kampus IAKN Kupang terdapat kelompok atau perseorangan yang tidak memegang teguh prinsip dasar negara Indonesia.

Mengkaji pengaruh asas Pancasila terhadap pendidikan karakter di Institut Agama Kristen Negeri Kupang sangat penting dalam menumbuhkan nilai-nilai siswa di Indonesia. Sebab itu, peneliti melakukan studi untuk menyelidiki bagaimana nilai-nilai Pancasila mempengaruhi praktik pendidikan karakter di kalangan mahasiswa S2 di Institut Agama Kristen Negeri Kupang, dan juga untuk merancang teknik praktis untuk mengatasi kesenjangan dalam pemahaman dan perilaku mereka. Tujuan utama penulis adalah mendorong integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan siswa sehari-hari.

2. Metode

Berdasarkan pendahuluan dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, oleh karena itu, pendekatan penelitian yang diterapkan dalam studi ini ialah metode penelitian *library research*, yaitu mengumpulkan data melalui jurnal, buku, dan *e-book* yang memuat pokok bahasan penulisan ini. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan pendekatan kualitatif sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2019) Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada observasi mendalam terhadap fenomena sosial, budaya, dan perilaku manusia. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mendalam, memfokuskan pada pemahaman makna fenomena, dan memungkinkan penulis untuk menggali informasi atau hal-hal yang tidak dapat diuraikan melalui metode kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menggambarkan suatu fenomena sebagaimana adanya, atau menggambarkan tanda atau

simbol yang diteliti sebagaimana adanya. Pendekatan fenomenologis merupakan ilmu tentang gejala atau kejadian, namun diperlukan pemahaman yang cermat bahwa fenomena pada hakikatnya adalah kesadaran dan interaksi yang diamati oleh peneliti (Keo, 2022). Dalam konteks penelitian yang akan dilakukan peneliti dapat menggunakannya untuk mengumpulkan data tentang refleksi nilai-nilai pancasila dalam praktik pendidikan karakter pada mahasiswa magister (S2) Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri Kupang. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara reduktif dan diuraikan secara deskriptif sehingga mampu menjelaskan secara lugas mengenai refleksi nilai-nilai pancasila dalam praktik pendidikan karakter pada mahasiswa magister (S2) Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri Kupang.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan metode penelitian *library research* yang dilakukan, ditemukan bahwa refleksi nilai-nilai pancasila dalam praktik pendidikan karakter pada mahasiswa magister (S2) Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri Kupang.

3.1. Penerapan Nilai-Nilai Pancasila

Pancasila menjadi landasan bagi negara Indonesia dan mengandung nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman kehidupan bernegara dan berbangsa. Prinsip-prinsip mendasar Pancasila mencakup prinsip kesakralan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan (Sari & Najicha, 2022). Penerapan nilai-nilai Pancasila dapat menjadi kenyataan di lingkungan perguruan tinggi melalui berbagai kegiatan seperti pembelajaran, diskusi serta pengembangan perilaku dan tindakan yang menunjukkan nilai-nilai pancasila. Nilai-nilai dasar Pancasila yaitu ketuhanan, kemanusiaan, solidaritas, demokrasi dan keadilan dapat diintegrasikan dalam konteks pendidikan dengan tujuan membentuk kepribadian dan tindakan yang positif (Dwiputri & Anggraeni, 2021). Berikut adalah beberapa cara penerapan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan tinggi menurut (Madani & Kurnia, 2023): 1) *Pembelajaran agama*. Nilai Ketuhanan, dapat diintegrasikan melalui pembelajaran agama, yang membantu mahasiswa memahami dan menghargai agama lain. 2) *Kegiatan kemanusiaan*. Nilai Kemanusiaan, dapat diintegrasikan melalui kegiatan kemanusiaan, yang membantu mahasiswa menghargai dan menghargai pendapat orang lain. 3) *Kegiatan persatuan*. Nilai Persatuan, dapat diintegrasikan melalui kegiatan yang memupuk rasa persatuan, seperti proyek bersama, kolaboratif, atau kegiatan yang bertujuan mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama. 4) *Pengembangan kerakyatan*. Nilai Kerakyatan, dapat diintegrasikan melalui pengembangan partisipasi aktif, yang membantu mahasiswa menghargai dan melibatkan diri dalam keputusan dan kegiatan di sekolah. 5) *Pembelajaran keadilan sosial*. Nilai Keadilan dapat diintegrasikan melalui pembelajaran tentang keadilan sosial, yang membantu mahasiswa memahami dan menghargai perbedaan sosial, budaya, dan agama.

Dari temuan penelitian yang menunjukkan contoh kasus menyimpang dari nilai-nilai pancasila pada mahasiswa magister (S2) Pascasarjana IAKN Kupang, dapat dilihat bahwa perilaku yang melanggar nilai-nilai pancasila, seperti penolakan untuk bergaul dengan orang beragama lain, perilaku egois, intoleransi terhadap keberagaman, dan mengabaikan pendapat orang lain, merupakan penyimpangan dari nilai-nilai pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa dalam lingkungan kampus IAKN Kupang, terdapat kasus-kasus dimana individu atau kelompok melanggar nilai-nilai pancasila yang menjadi fondasi filosofis negara Indonesia.

Penerapan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan tinggi, seperti yang dijelaskan oleh (Madani & Kurnia, 2023), dapat membantu mengatasi kasus-kasus seperti yang dijelaskan di atas melalui berbagai kegiatan, seperti pembelajaran agama, kegiatan kemanusiaan, kegiatan yang memupuk rasa persatuan, pengembangan partisipasi aktif, dan pembelajaran tentang keadilan sosial, mahasiswa bisa memahami, menanamkan dalam diri, dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, temuan studi menunjukkan bahwa menerapkan nilai-nilai pancasila dapat membentuk kepribadian siswa di sekolah dasar dengan cara memadukannya melalui proses pengajaran serta mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai pancasila. Situasi ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan dapat menata kepribadian dan sikap yang positif pada para siswa.

Penerapan nilai-nilai Pancasila, penanaman karakter dan sikap positif pada peserta didik di perguruan tinggi sangatlah penting dan nilai-nilai Pancasila memegang peranan utama. Nilai-nilai Pancasila berakar pada ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan yang kesemuanya menjadi prinsip dasar. Dapat diintegrasikan melalui berbagai kegiatan seperti pembelajaran agama, kegiatan kemanusiaan, kegiatan persatuan, pengembangan kerakyatan, dan pembelajaran keadilan sosial. Temuan penelitian menyoroti kasus penyimpangan nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa, menjadikan penerapan nilai-nilai tersebut sebagai solusi untuk mengatasi perilaku intoleransi, penolakan terhadap keberagaman, perilaku egois, dan pengabaian terhadap pendapat orang lain. Selain memberikan dampak positif pada mahasiswa perguruan tinggi, penerapan nilai-nilai Pancasila juga berpotensi membentuk karakter generasi muda sejak dini, menciptakan masyarakat yang berakhlak dan berkepribadian baik sesuai dengan dasar filosofis negara Indonesia.

Secara keseluruhan, penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan tinggi dalam jangka panjang akan mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia dan berkepribadian sesuai landasan filosofis negara Indonesia. Ini merupakan kewajiban berdasarkan konstitusi, namun lebih dari itu. Penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan Institut Agama Kristen Negeri Kupang oleh mahasiswa Pascasarjana, ditemukan sungguh-sungguh menunjukkan karakter positif yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi dan keadilan sosial.

3.2. Pendidikan Karakter

Pengajaran pendidikan karakter kepada peserta didik telah dibuktikan melalui penelitian menjadi faktor krusial dalam menghasilkan peserta pendidikan yang unggul, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, esensial bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai seperti cinta kasih, moralitas, kebhinekaan, perilaku, dan keteladanan dibenak peserta didik. Dengan demikian, siswa akan secara proaktif menggali dan mengembangkan bakat mereka sendiri menjadi individu yang lebih baik, memiliki kekuatan agama dan spiritual, kemampuan untuk mengatur diri sendiri, kecerdasan, dan keterampilan yang memberikan manfaat baik untuk individu, masyarakat, negara, dan bangsa (Suryana & Muhtar, 2022).

Pendidikan karakter terkait dengan mengembangkan keterampilan, membentuk karakter, dan memajukan peradaban bangsa dengan tingkat kemartabatan, dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat (Makkawaru, 2019). Pendidikan karakter dengan mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk membuat keputusan yang bijak, menjaga nilai-nilai positif, dan mewujudkan kebaikan dengan penuh dedikasi dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat & Sukitman, 2020). Disamping itu, implementasi pendidikan karakter di kalangan mahasiswa juga menjadi suatu aspek yang signifikan. Karena pembentukan karakter tidak dapat terjadi secara cepat, maka mahasiswa perlu menjalani pelatihan yang serius, berkesinambungan, dan seimbang guna mencapai karakter yang diharapkan (Susilo & Wulansari, 2019).

Pendidikan karakter adalah suatu program yang disusun dan diterapkan secara terstruktur untuk memberikan dukungan kepada peserta didik dalam menyadari berbagai aspek perkembangan manusia (Rahman & Wassalwa, 2019). Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu gerakan pada satuan pendidikan dalam rangka meningkatkan karakter peserta didik melalui cinta, kegembiraan, dan olah raga, serta kolaborasi antar sekolah, komunitas, dan individu (Jiwandono & Khairunisa, 2020).

Pendidikan karakter mempunyai dampak yang signifikan terhadap pengembangan karakter dan kepemimpinan pada peserta didik, termasuk pendidik. Penerapan pendidikan karakter yang terus dan sistematis dalam konteks pendidikan, baik itu di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi, menjadi kunci dalam membentuk generasi karakter berkualitas dan kuat. Hubungan dengan masalah ini mahasiswa magister (S2) Pascasarjana IAKN Kupang, contoh kasus menyimpang dari nilai-nilai Pancasila dapat mencakup perilaku yang melanggar nilai-nilai Pancasila, seperti penolakan untuk bergaul dengan orang beragama lain, perilaku egois, intoleransi terhadap keberagaman, dan mengabaikan pendapat orang lain. Perilaku-perilaku ini dapat dianggap sebagai penyimpangan dari nilai-nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa dalam lingkungan kampus IAKN Kupang, terdapat kasus-kasus di mana individu atau kelompok tidak

mematuhi nilai-nilai Pancasila sebagai landasan filosofis bagi negara Indonesia.

Karakter yang baik dan benar dapat terwujud jikalau didukung oleh pendidikan yang berbasis nilai-nilai positif untuk membentuk kepribadian individu yang menjunjung tinggi nilai etika dan moral. Kehidupan yang beretika dan menjunjung nilai-nilai moral merupakan kekhasan yang dimiliki masyarakat Indonesia dan telah membudaya secara turun-temurun. Pendidikan karakter mempunyai dampak yang signifikan terhadap perilaku positif dan kepemimpinan pada mahasiswa, termasuk guru. Implementasi pendidikan karakter yang terus menerus dan sistematis di lingkungan pendidikan, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi, menjadi kunci dalam membentuk generasi yang berkualitas dan memiliki karakter yang kuat. Dalam konteks kasus mahasiswa magister (S2) Pascasarjana IAKN Kupang, pendidikan karakter yang terus menerus dan sistematis di lingkungan kampus menjadi penting untuk mengatasi perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan karakter bermain dalam membentuk karakter dan sikap positif pada peserta didik, yaitu pelajar. Penyelenggaraan ciri-ciri pendidikan yang berlangsung terus-menerus dan sistematis dalam lingkungan pendidikan, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi, menjadi kunci dalam membentuk generasi yang berkualitas dan memiliki karakter yang kuat. Dalam konteks kasus mahasiswa magister (S2) Pascasarjana IAKN Kupang, pendidikan karakter yang terus menerus dan sistematis di lingkungan kampus menjadi penting untuk mengatasi perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai Pancasila, seperti penolakan terhadap keberagaman, perilaku egois, dan intoleransi terhadap orang beragama lain.

3.3. Hubungan Antara Nilai-Nilai Pancasila dengan Praktik Pendidikan Karakter

Berdasarkan penelitian yang relevan, dengan adanya keterkaitan yang penting dengan pengetahuan nilai-nilai Pancasila dan praktik pendidikan karakter. Nilai-nilai Pancasila, meliputi kepercayaan kepada Tuhan, Nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan memainkan peran yang signifikan dalam membentuk kepribadian dan sikap positif pada peserta didik termasuk mahasiswa. Untuk menyatukan nilai-nilai Pancasila kedalam pembentukan karakter pendidikan di tingkat Pascasarjana, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai Pancasila dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pendidikan karakter yang berkelanjutan dan terstruktur di lingkungan kampus menyoroti upaya untuk menanggulangi tindakan yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, terutama di lingkungan kampus, terdapat situasi dimana individu atau kelompok tidak mematuhi nilai-nilai Pancasila yang menjadi landasan filosofis negara Indonesia. Sebab itu, untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di tingkat Pascasarjana, diperlukan pengetahuan yang menyeluruh mengenai nilai-nilai Pancasila dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perlu dilakukan upaya untuk menanggulangi potensi rintangan yang dapat timbul dalam proses integrasi tersebut.

Nilai-nilai Pancasila sangat penting diterapkan sejak kanak-kanak, termasuk ketika masih berada di bangku sekolah sebagai siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ginting, 2020), ada keterkaitan yang penting antara pemahaman nilai-nilai Pancasila dengan kepribadian siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengertian dan implementasi nilai-nilai Pancasila berdampak pada pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai Pancasila dan implementasinya dalam pendidikan karakter di lingkungan kampus dapat membantu mengatasi perilaku yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan atau keterkaitan yang penting antara pemahaman nilai-nilai Pancasila dan praktik pendidikan karakter, terutama di tingkat Pascasarjana. Nilai-nilai Pancasila, seperti kepercayaan kepada Tuhan, martabat kemanusiaan, persatuan, kedaulatan rakyat, dan keadilan, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap positif pada peserta didik, termasuk mahasiswa. Di IAKN Kupang, integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter memerlukan pemahaman yang mendalam, konsistensi, dan upaya aktif untuk mengatasi perilaku yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam praktik pendidikan karakter di lingkungan kampus, terutama di IAKN Kupang, menjadi sangat penting dalam membentuk karakter mahasiswa Pascasarjana.

4. Kesimpulan

Implementasi dan refleksi nilai-nilai Pancasila dalam praktik pendidikan karakter pada mahasiswa S2 Institut Agama Kristen Negeri Kupang (IAKN Kupang) dirasakan manfaatnya yang sangat penting dan bermakna karena mampu menciptakan kehidupan kampus yang berkarakter kondusif dan bersatu. Pendidikan karakter yang diimplementasikan di IAKN Kupang memiliki keintegrasian dengan ideologi Pancasila yang terwujud terus-menerus dan masif yang semakin menyadarkan setiap mahasiswa untuk menjalin silaturahmi yang harmonis dengan sesamanya di lingkungan kampus serta menjauhkan berbagai bentuk sikap diskriminatif. Pembentukan karakter sangat krusial bagi pembentukan perilaku positif mahasiswa, karena menjadi kunci dalam membentuk generasi yang unggul dan memiliki kepribadian yang kokoh. Pemahaman nilai-nilai Pancasila secara mendalam dan implementasinya dalam pendidikan karakter di lingkungan kampus dapat membantu mengatasi perilaku-perilaku yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan Pancasila yang mendukung pembentukan karakter positif dari mahasiswa sejalan dengan upaya Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), yang melibatkan kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat guna memperkuat karakter yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan menghargai berbagai bentuk keberagaman masyarakat Indonesia, khususnya di lingkungan kampus IAKN Kupang. Walaupun diakui masih terdapat oknum-oknum mahasiswa yang terkadang melanggar norma-norma budaya yang menunjukkan karakter negatif namun setiap tenaga pendidik senantiasa berupaya untuk membantu oknum-oknum mahasiswa tersebut mampu merubah perilakunya untuk semakin menjadi manusia Indonesia yang menghidupi nilai-nilai Pancasila.

Bibliografi

- Dewanto, R., Ramadhan, A. R., Firdaus, F. F., Mozrapa, E. S., & Hidayat, T. (2023). Menumbuhkan Sikap Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan Sejarah pada Era Disrupsi Abad-21. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(2). <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1307>
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Ginting, S. (2020). Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dengan Karakter Siswa Di SMP Swasta HKBP Belawan Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1).
- Hidayat, H., & Sukitman, T. (2020). MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MI TARBIYATUS SHIBYAN JADUNG DUNGKEK SUMENEP. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.36379/autentik.v4i1.50>
- Kemendikbud. (2020). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Pendidikan*, (5).
- Keo, G. D. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Guru terhadap Resiliensi Akademik Siswa SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7840–7850. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4241>
- Lestari, E. Y. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal.Unw.Id*, 1.
- Madani, J. EL, & Kurnia, H. (2023). Mata Pelajaran PPKn Sebagai Dasar Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2). <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1512>
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3).
- Mnune, O. P. D., & Saingo, Y. A. (2023). Karakter Jujur Sebagai Aktualisasi Nilai Pancasila. *Metta: Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 2097–2106.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5).

- Pratama, D. A., Ginanjar, D., & Solehah, L. S. (2023). Penerapan Nilai - Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari - Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di Mts. Darul Ahkam Sukabumi. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran, 1*(02). <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.114>
- Rahman, T., & Wassalwa, S. M. M. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 4*(1). <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu, 6*(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Santyasa, I. W. (2023). Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Spiritual Dalam Bidang Pendidikan Di Era Digitalisasi. *Transformasi Digital Di Bidang Pendidikan*.
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Harmony, 7*(1), 53–58.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke). Bandung: Alfabeta.
- Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar pada Era Digital. *Jurnal Basicedu, 6*(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3177>
- Susilo, A., & Wulansari, R. (2019). Kuliah Lapangan Sejarah sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah, 8*(2). <https://doi.org/10.36706/jc.v8i2.9369>
- Utami, S. G. A., & Najicha, F. U. (2022). Kontribusi Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Kehidupan Bermasyarakat. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 2*(3), 96–101.
- Zubir, Z., & Yuhafliza. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Anak Dan Remaja. *Pendidikan Almuslim, VII*(1).